

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. Melalui pendidikan suatu bangsa akan lebih maju, Depdiknas mengatakan definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Lebih lanjut dalam pasal 20 diungkapkan bahwa “dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;

¹ Rusmaini, *ilmu pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm 2

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika;
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.³

Pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang dilakukan oleh guru dan bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. seperti metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan pengajaran tercapai.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

² Wahidmurni, *evaluasi pembelajaran (kompetensi dan praktik)*, (Yogyakarta: nuha litera, 2010), hlm 1

³ Rusman, *model-model pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁴

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁵

Pengembangan metode pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan model dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan KKM.

Metode kerja kelompok merupakan salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang rumit, siswa diajarkan bagaimana caranya menyelesaikan masalah bersama dan belajar untuk memahami karakter dan pendapat temannya, siswapun dituntut untuk lebih kreatif dalam menemukan pendapatnya. Metode kerja kelompok adalah metode mengajar untuk membawa siswa sebagai kelompok dan bersama-sama berusaha untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan suatu tugas.⁶ Pada dasarnya kerja kelompok diadakan, jika

⁴ Faisal Abdullah, *motivasi anak dalam belajar*, (Palembang: NoerFikri,2015), hlm. 5

⁵ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm. 80

⁶ Djauzak Ahmad, *Didadik/metodik umum*, (Bandung: Balai pustaka, 1995), hlm. 91

kita ingin semua siswa memikirkan sesuatu atau mengemukakan pendapatnya masing-masing, ini tidak mungkin dalam situasi kelas sebagai keseluruhan akan tetapi harus dilakukan dalam kelompok kecil.

Namun pada kenyataan di lapangan, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang masih terdapat permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, pada metode pembelajaran kerja kelompok, siswa mengandalkan satu orang saja dalam mengerjakan tugas kelompoknya, siswa kurang berpartisipasi dalam kelompok dikarenakan guru kurang membimbing siswa, siswa kurang memahami penjelasan guru, sulit mengontrol apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas. Dalam proses kegiatan awal pembelajaran, Guru langsung saja membuka pelajaran dan menyampaikan materi yang akan di pelajari. guru menjelaskan berdasarkan materi yang ada dan sumber belajar lalu menuliskannya di papan tulis. Siswa hanya duduk, mencatat materi yang guru tuliskan dipapan tulis dan mendengarkan penjelasan guru yang didominasi dengan metode ekspositori selama proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara guru kelas V Ibu Sri Hartina, S.Pd.I., di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang, dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah yang sudah lama diterapkan, namun terkadang menggunakan metode pembelajaran *cooperative* atau kelompok, dan juga tugas individu. Meskipun demikian masih terdapat siswa yang fasif terlihat dari sikap siswa saat guru menerangkan lebih sering mengobrol dengan teman yang obrolan tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran, dari pada memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran. Berdasarkan nilai Ulangan Semester I tahun

ajaran 2017/2018 pencapaian hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Data dari 60 siswa, terdapat 34 siswa tidak tuntas hasil belajar, dan 26 siswa sudah tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terhadap pembelajaran IPS belum memenuhi standar yang ditetapkan.⁷

Dari latar belakang permasalahan itulah, peneliti tertarik melakukan penelitian seputar kajian penggunaan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas individu. Untuk itu, penulis membahasnya dalam judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kerja kelompok pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Ma’had Islamy Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang?
 - a. Bagaimana perencanaan penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang?
 - b. Bagaimana pelaksanaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang?
 - c. Bagaimana evaluasi sebelum dan sesudah menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang?

⁷ Sri Hatinah, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang, *Wawancara*, 10 September 2018

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang?

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas eksperimen adalah metode pembelajaran kerja kelompok.
2. Hasil belajar yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi kognitif (pengetahuan) peserta didik tentang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) materi tentang menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang bersekala nasional pada masa hindu-budha dan islam,

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh dari diterapkannya metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 2) Dapat menarik minat belajar, keberanian dan konsentrasi siswa terhadap pelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 3) Dapat mengoptimalkan motivasi, kerja sama, tanggung jawab, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan:

- 1) Sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan Metode pembelajaran kerja kelompok dan pemberian tugas individu.
- 2) Sebagai alternatif kepada guru IPS dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengajar;

c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan:

- 1) Sebagai masukan bagi kepala sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang terbaik dan berkualitas.

d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan:

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.